PRODUKSI ROKOK
UNTUK NEGERI

BAPPERIDA
BOYOLALI

PT. DAROYAL SIGARET
INDONESIA

Dari Boyolali
Untuk Indonesia

DOKUMEN PELENGKAP
RENCANA PEMBANGUNAN PERUSAHAAN / PABRIK INDUSTRI HASIL TEMBAKAU (IHT)
Kabupaten Boyolali – Kawasan Solo Raya BIOGRAFI • STRATEGIC CASE • DUKUNGAN & AKSESIBILITAS • POTENSI PASAR • ESTIMASI BIAYA (RAB)

BIOGRAFI

Menurut cerita serat Babad Pengging Serat Mataram, nama Boyolali tak disebutkan. Demikian juga pada masa Kerajaan Demak Bintoro maupun Kerajaan Pengging, nama Boyolali belum dikenal. Menurut legenda nama Boyolali berhubungan dengan cerita Ki Ageng Pandan Arang (Bupati Semarang pada abad XVI). Alkisah, Ki Ageng Pandan Arang yang lebih dikenal dengan Tumenggung Notoprojo diramalkan oleh Sunan Kalijogo sebagai Wali penutup menggantikan Syeh Siti Jenar. Oleh Sunan Kalijogo, Ki Ageng Pandan Arang diutus untuk menuju ke Gunung Jabalakat di Tembayat (Klaten) untuk syiar agama Islam.

Dalam perjalananannya dari Semarang menuju Tembayat Ki Ageng banyak menemui rintangan dan batu sandungan sebagai ujian. Ki Ageng berjalan cukup jauh meninggalkan anak dan istri ketika berada di sebuah hutan belantara dia dirampok oleh tiga orang yang mengira dia membawa harta benda ternyata dugaan itu keliru maka tempat inilah sekarang dikenal dengan nama Salatiga. Perjalanan diteruskan hingga sampailah di suatu tempat yang banyak pohon bambu kuning atau bambu Ampel dan tempat inilah sekarang dikenal dengan nama Ampel yang merupakan salah satu kecamatan di Boyolali. Dalam menempuh perjalanan yang jauh ini, Ki Ageng Pandan Arang semakin meninggalkan anak dan istri. Sambil menunggu mereka, Ki Ageng beristirahat di sebuah Batu Besar yang berada di tengah sungai.

Dalam istirahatnya Ki Ageng berucap “Baya wis lali wong iki” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Sudah lupakah orang ini”. Dari kata “Baya wis lali” maka jadilah nama Boyolali. Batu besar yang berada di Kali Pepe yang membelah kota Boyolali mungkinkah ini tempat beristirahat Ki Ageng Pandan Arang. Mungkin tak ada yang bisa menjawab dan sampai sekarang pun belum pernah ada meneliti tentang keberadaan batu ini. Demikian juga sebuah batu yang cukup besar yang berada di depan Pasar Sunggingan Boyolali, konon menurut masyarakat setempat batu ini dulu adalah tempat untuk beristirahat Nyi Ageng Pandan Arang. Dalam istirahatnya Nyi Ageng mengetuk-ngetukan tongkatnya di batu ini dan batu ini menjadi berlekuk-lekuk mirip sebuah dakon (mainan anak-anak tempo dulu). Karena batu ini mirip dakon, masyarakat di sekitar Pasar Sunggingan menyebutnya mBah Dakon dan hingga sekarang batu ini dikeramatkan oleh penduduk dan merekapun tak ada yang berani mengusiknya.

STRATEGIC CASE: MEMBANGUN MASA DEPAN INDUSTRI HASIL TEMBAKAU DI BOYOLALI

1. Executive Summary & Ringkasan Strategis

Keputusan untuk mendirikan perusahaan industri hasil tembakau (IHT) di Kabupaten Boyolali bukan sekadar pilihan lokasi bisnis yang logis, melainkan langkah strategis yang mengintegrasikan keunggulan hulu (upstream supply chain) dengan peluang hilir (downstream market expansion). Boyolali memiliki ekosistem pertanian tembakau yang matang, tradisi turun-temurun, serta iklim agroklimat yang menghasilkan salah satu jenis tembakau rajangan terbaik di Indonesia (seperti Tembakau Rajangan Selo/Boyolali).

Langkah investasi ini dirancang untuk menangkap peluang pasar nasional sekaligus mendorong kesejahteraan ekonomi lokal melalui penyerapan hasil tani secara berkelanjutan dan pembentukan rantai pasok tembakau yang transparan dan bernilai tambah tinggi.

2. Latar Belakang & Potensi Pertanian Tembakau Boyolali

Geografi & Agroklimat: Lahir dari Lereng Gunung Merapi & Merbabu

Terletak di antara lereng timur Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, Boyolali dianugerahi kondisi geografis dan tanah vulkanik yang sangat ideal untuk budidaya tembakau mutiara. Ketinggian wilayah, intensitas paparan sinar matahari, serta tingkat kelembapan spesifik di kawasan seperti **Selo, Musuk, Cepogo, Mojosongo, dan Ampel** memberikan karakteristik aromatik, warna daun, dan kadar nikotin/tar yang khas pada tembakau Boyolali.

Warisan Budaya & Keterampilan Petani Lokal

Bagi masyarakat Boyolali, tembakau bukan sekadar komoditas komersial, melainkan **bagian dari identitas sosial-budaya dan mata pencaharian utama**. Keterampilan para petani dalam teknik bercocok tanam, pemetikan daun matang optimal (prime harvesting), hingga proses pemeraman dan perajangan (curing & slicing) telah teruji dan diwariskan secara lintas generasi. Hal ini menjamin ketersediaan tenaga kerja terampil (skilled labor) dan pemahaman agronomi yang mendalam sejak hari pertama operasional.

Kualitas & Karakteristik Komoditas

Tembakau Boyolali terkenal dengan karakter rasa yang mantap (full-bodied), aroma khas yang harum alami, serta tingkat kelengketan getah yang ideal untuk formulasi racikan rokok kretek maupun rokok putih. Kualitas ini menjadikan tembakau lokal Boyolali selalu dicari oleh para master blender industri rokok nasional.

3. Rasionalisasi Strategis Pendirian Perusahaan di Boyolali

Pilar Strategis	Keunggulan Kompetitif	Dampak Bisnis
Sistem Rantai Pasok Hulu	Akses langsung ke ladang tembakau lokal (direct sourcing) tanpa perantara berlebih.	Efisiensi biaya bahan baku, kontrol kualitas sejak panen, dan kepastian pasokan pasca-panen.
Kemitraan Petani (Contract Farming)	Membangun kemitraan strategis dengan kelompok tani (poktan) lokal melalui bantuan teknis dan kepastian penyerapan (off-taker).	Kepastian standar mutu racikan rokok serta peningkatan stabilitas harga di tingkat petani.
Efisiensi Logistik & Infrastruktur	Akses transportasi yang menghubungkan Boyolali dengan koridor tol Solo–Semarang–Yogyakarta.	Distribusi produk jadi dan bahan baku pendukung menjadi sangat efisien dan cepat.
Pemberdayaan Ekonomi Lokal	Pembukaan lapangan kerja baru di sektor pengolahan, lini produksi, hingga distribusi.	Menciptakan nilai tambah lokal (local content value) dan dukungan sosial-politik yang kuat dari regulator daerah.

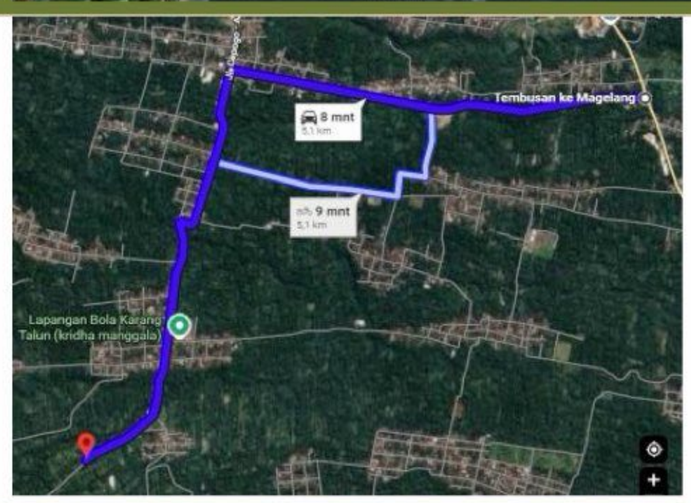
4. Visi Keberlanjutan & Posisi Pasar (Sustainability & Market Positioning)

Pendirian perusahaan ini tidak hanya bertujuan untuk meraih profitabilitas finansial, tetapi juga menerapkan prinsip kemitraan tembakau berkelanjutan (*sustainable tobacco farming*). Melalui pendekatan ini, perusahaan akan:

- Mengedukasi Petani: Mendorong praktik pertanian yang baik (Good Agricultural Practices / GAP) untuk meningkatkan produktivitas hasil per hektar tanpa merusak kualitas tanah.
- Kesejahteraan Sosial: Menjamin kepastian harga beli yang adil (fair pricing) untuk melindungi petani dari fluktuasi harga pasar yang ekstrem.
- Inovasi Racikan Lokal: Menghadirkan produk rokok berkualitas tinggi yang menonjolkan keaslian aroma tembakau Boyolali untuk memenuhi preferensi konsumen nasional.

ECONOMIC CASE

1. Dukungan dan Aksesibilitas

Lokasi	**Jl. Cepogo – Ampel, Kec. Ampel, Kab. Boyolali, Jawa Tengah.** **Kor: 7°29'34.4"S 110°32'04.4"E** **https://maps.app.goo.gl/UGMDxWbJXa3HkciKA?g_st=aw**	
Jarak dan waktu tempuh	8-10 menit dari Jl. Semarang - Boyolali	
Akses jalan	Jalan beraspal baik, mulus, jalan lebar, naik turun seperti umumnya dibukit dan bisa di akses oleh truk besar.	
Lalu Lintas	Tidak terlalu padat, karena sepi dari pemukiman	

2. STATUS LAHAN, LOKASI, DAN ASPEK LINGKUNGAN

2.1 Latar Belakang & Identitas Daerah

Kabupaten Boyolali khususnya kawasan lereng Gunung Merapi dan Merbabu merupakan salah satu sentra penghasil tembakau rajangan unggulan (*Tembakau Rajangan Selo/Boyolali*) dengan karakteristik aroma, cita rasa, dan kualitas daun yang telah diakui secara nasional. Warisan agraris serta keahlian para petani lokal yang diturunkan lintas generasi menjadikan Boyolali basis strategis bagi industri hasil tembakau.

Kehadiran perusahaan kami bukan sekadar mendirikan entitas bisnis, melainkan membangun kemitraan berkelanjutan (*sustainable partnership*) bersama para petani tembakau lokal Boyolali. Dengan mendekatkan fasilitas produksi ke sumber bahan baku

unggulan, kami berkomitmen memperkuat rantai pasok lokal, meningkatkan nilai tambah produk pertanian, dan mendorong roda perekonomian daerah.

2.2 Status dan Kepemilikan Lahan

Pembangunan dan operasional fasilitas produksi berdiri di atas lahan bersertifikat resmi dengan rincian status hukum sebagai berikut:

- Status Hak: Hak Guna Bangunan (HGB) / Hak Milik Atas Nama Perusahaan (sesuai dokumen legalitas).
- Kesesuaian Tata Ruang: Lokasi tapak proyek telah diverifikasi dan sepenuhnya sesuai dengan Dokumen Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) serta Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Kabupaten Boyolali untuk Peruntukan Kawasan Industri/Komersial.
- Bebas Sengketa: Lahan dipastikan clear and clean, tidak dalam agunan, serta bebas dari konflik pertanahan maupun status sengketa hukum.

2.3 Aksesibilitas dan Keunggulan Lokasi

Lokasi pabrik dipilih secara strategis untuk menjamin efisiensi logistik hulu ke hilir:

- Kedekatan Bahan Baku: Akses langsung ke sentra-sentra budidaya tembakau utama Boyolali, memangkas rantai distribusi bahan baku dan menjaga kesegaran mutu daun tembakau.
- Konektivitas Transportasi: Terhubung langsung dengan jalur arteri kabupaten serta akses cepat menuju Gerbang Tol Trans-Jawa, memudahkan distribusi produk jadi ke pasar regional maupun nasional.
- Ketersediaan Tenaga Kerja: Didukung oleh potensi Sumber Daya Manusia (SDM) lokal yang adaptif, terampil, dan memiliki keahlian alami dalam penanganan pascapanen tembakau.

2.4 Komitmen Aspek Lingkungan & Keberlanjutan

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, perusahaan menerapkan standar pengelolaan lingkungan hidup yang ketat:

- Dokumen Lingkungan: Memenuhi kewajiban legalitas lingkungan melalui penyusunan dan penerbitan dokumen AMDAL / UKL-UPL sesuai regulasi yang berlaku.
- Pengelolaan Limbah: Fasilitas dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah padat dan cair (Effluent Treatment Plant) untuk memastikan tidak ada cemaran berbahaya yang dilepas ke lingkungan.
- Efisiensi Energi & Ruang Terbuka Hijau (RTH): Alokasi minimal 10–20% dari total luas lahan diperuntukkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) guna menjaga resapan air dan kelestarian ekosistem lokal.

- **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3):** Penerapan standar K3 industri untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, bersih, dan higienis bagi seluruh tenaga kerja.

MENYATU DENGAN JANTUNG TRADISI TEMBAKAU BOYOLALI

Mendirikan perusahaan rokok di Boyolali bukan sekadar menempatkan titik koordinat bisnis, melainkan melangkah masuk ke dalam pusat ekosistem tembakau yang telah berakar kuat dan hidup selama bergenerasi.

- Warisan Tani & Keterampilan Otentik Boyolali khususnya wilayah lereng Merapi-Merbabu seperti Selo, Cepogo, dan Musuk diakui nasional sebagai penghasil tembakau rajangan kualitas premium (Tembakau Selo/Boyolali). Masyarakat lokal memiliki keterampilan alami yang diwariskan lintas generasi, mulai dari teknik budidaya, pemilihan daun matang optimal (prime picking), hingga perajangan dan pengeringan tradisional. Keterampilan otentik ini menjadi aset sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai, terampil, dan berdedikasi tinggi.

- Aksesibilitas Bahan Baku & Efisiensi Rantai Pasok Berada langsung di sentra produksi memberikan keunggulan komparatif yang tidak dimiliki kompetitor luar daerah: akses bahan baku tanpa batas dan tanpa perantara (direct sourcing). Perusahaan dapat membangun hubungan kemitraan langsung (contract farming) dengan kelompok tani lokal. Hal ini tidak hanya memangkas biaya logistik hulu secara signifikan, tetapi juga menjamin traceability (keterlacakan) serta kesegaran mutu daun tembakau sejak dari ladang hingga ke meja formulasi.

- Dukungan Sosial & Keberlanjutan Komunitas Masyarakat Boyolali memiliki ikatan emosional dan budaya yang sangat erat dengan komoditas tembakau. Kehadiran industri pengolahan lokal dipandang sebagai pendorong kesejahteraan masyarakat, menciptakan dukungan lingkungan sosial (social license to operate) yang sangat kuat. Sinergi antara industri dan petani lokal membentuk ekosistem saling menguntungkan yang menjaga keberlanjutan pasokan jangka panjang.

3. POTENSI PASAR: MULTIPLIER EFFECT UMKM & SUMBANGAN DEVISA NEGARA

3.1 Menggerakkan Roda Ekonomi Lokal: Multiplier Effect Sektor UMKM dan Toko Daerah

Kehadiran industri manufaktur skala besar di Boyolali akan menjadi *catalyst* (penggerak utama) pertumbuhan ekonomi daerah melalui efek pengganda (*multiplier effect*). Kehadiran ribuan tenaga kerja pabrik dan rantai pasok pendukung secara otomatis mendorong konsumsi lokal dan menghidupkan sektor usaha kecil:

- ❧ Penguatan Jaringan Toko Kelontong & Ritel Lokal: Produk kami terdistribusi secara langsung melalui jaringan toko dan warung daerah, memberikan marjin keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan volume transaksi harian merchant lokal.

- ❧ Tumbuhnya Sektor Pendukung UMKM: Sektor kuliner, katering karyawan, rumah kos/hunian, penyedia jasa transportasi lokal, hingga vendor kemasan dan percetakan daerah akan terserap dalam ekosistem operasional pabrik..

- ❧ Perputaran Uang Daerah yang Masif: Penyaluran gaji karyawan dan pembayaran hasil panen petani secara rutin akan meningkatkan daya beli masyarakat Boyolali secara berkelanjutan.

3.2 Eskpansi pasar global & Kontribusi negara

Menjawab tantangan pasar global, perusahaan memfokuskan strategi pemasaran pada segmen ekspor ke negara-negara potensial di Asia Tenggara, Timur Tengah, hingga Afrika. Dengan mengusung karakter keaslian tembakau rajangan Boyolali yang beraroma khas, produk kami siap bersaing di kancah internasional sebagai produk unggulan berstandar mutu tinggi.

Strategi berorientasi ekspor dan kepatuhan regulasi ini memberikan dampak signifikan bagi keuangan negara:

- ❧ Penghasil Devisa Negara: Penjualan ekspor mendatangkan arus masuk valuta asing (devisa) yang menguatkan cadangan devisa nasional dan menopang stabilitas nilai tukar Rupiah.
- ❧ Penerimaan Cukai & Pajak (PAD & APBN): Sebagai entitas legal yang patuh hukum, operasional pabrik berkontribusi langsung pada penerimaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT), PPN, Pajak Daerah, serta PPh Badan yang memperkuat kas negara dan pembangunan fasilitas publik di Kabupaten Boyolali.
- ❧ Peningkatan Citra Komoditas Indonesia: Mengangkat derajat tembakau Boyolali sebagai merek dagang kebanggaan Indonesia di pasar global (*Global Heritage Product*).

ESTIMASI BIAYA (RAB)

	Kategori	Keterangan	Nominal
	Tanah	5.000 meter (Rp 600.000/m)	Rp3.000.000.000,-
	Proyek pembangunan	Luas lahan 5.000 meter	Rp20.000.000.000,-
	Perizinan Produksi	Produksi SKT & SKM	Rp350.000.000,-
	Instalasi Listrik	Kapasitas 630 kVA	Rp700.000.000,-
	Instalasi Pipa Kompresor	GreeComP 150 HP 110 kW	Rp670.000.000,-
	Instalasi Genset	Genset Emerald 600 kVA	Rp1.500.000.000,-
	Mesin Giling	MOLINS OCTAVE Regular jumlah 1 unit	Rp30.000.000.000,-
	Mesin Giling	MOLINS OCTAVE Mild jumlah 1 unit	Rp30.000.000.000,-
	Mesin Giling	MOLINS OCTAVE Slim jumlah 1 unit	Rp30.000.000.000,-
	Mesin Packing	HLP jumlah 3 unit (Reguler, Mild & Slim)	Rp11.500.000.000,-
	Mesin OPP dan turunannya	WR/OW Stamper jumlah masing-masing 3 unit	Rp3.000.000.000,-
	Kendaraan Operasional	Truk Fuso (bak terbuka) 2 unit	Rp2.800.000.000,-
	Kendaraan Operasional	Truk Fuso Long 3 unit	Rp1.800.000.000,-
	Kendaraan Operasional	Pickup box 2 unit	Rp400.000.000,-
	Kendaraan Operasional	Forklift 2 unit	Rp600.000.000,-
	Modal Awal Persiapan Produksi	Kebutuhan Material Mentah dan pelengkap lainya.	Rp35.000.000.000,-
TOTAL			Rp171.320.000.000,-

Ahmad Fauzi
Direktur Daroyal
Sigaret Indonesia

Nuryanto
Direktur Manufacturing
FAM Holding Indonesia

Muammar, M.Pd., M.A.P
Presiden Direktur
FAM Holding Indonesia